

all, 2023). Data prevalensi di Indonesia tentang penurunan fungsi kognitif lansia. Kemunduran fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa (*forgetfulness*) yaitu bentuk gangguan kognitif yang paling ringan di perkirakan di keluhkan oleh 39% lansia yang berusia 50-59 tahun, meningkat menjadi 85% pada usia lebih dari 80 tahun (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Jawa Timur, jumlah lansia tahun 2023 mencapai 15,57% atau sekitar 6,48 juta jiwa dan yang mengalami gangguan kognitif sebesar 626 jiwa (Kemenkes Prov Jatim, 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya terhadap 5 sampel lansia yang berusia 60-64 tahun didapatkan data 3 lansia yang berusia 62-64 tahun (60%) lainnya yang Intensitas membaca Al-Qurannya 1 kali dalam seminggu. Mereka mengalami Gangguan kognitif seperti lupa dengan hari, tanggal tahun bahkan dengan hal-hal kecil seperti lupa menaruh benda-benda yang biasa mereka gunakan seperti lupa meletakkan kacamata, sedangkan 2 lansia yang berusia 60 tahun (40%) yang membaca AlQur'an dengan Intensitas waktu 5 kali dalam seminggu, memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik dari pada lansia lainnya.

Secara fisik kondisi tubuh lansia akan menjadi lebih lemah dibandingkan saat masa muda. Tak jarang fungsi panca indera lansia pun mengalami kemunduran, mulai dari gerakan motorik kasar maupun halus juga sering terganggu yang mengakibatkan para lansia mengalami keterbatasan dalam mobilitasnya. Secara psikis lansia juga mengalami kemunduran, antara lain sering muncul rasa kesepian dan fungsi kognitif atau mengingat yang terhambat (Hakim, 2020). Kemunduran fungsi kognitif pada lansia terjadi karena dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, diabetes mellitus

(DM), hiperkolesterol, obesitas, merokok, alcohol. Demensia dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik yang dimodifikasi maupun tidak. Usia, genetik dan riwayat penyakit keluarga merupakan faktor tidak dapat dimodifikasi. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi, diabetes mellitus (DM), hiperlidemia, merokok (Ramli dan Fadhilah, 2020). Penurunan fungsi kognitif pada lansia berdampak pada menurunnya aktifitas sosial sehari-hari, menjadi tidak produktif sehingga memunculkan problem dalam kesehatan masyarakat dan tentunya berdampak pada bertambahnya pembiayaan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pelayanan untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Karyawati et al, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan kognitif pada lansia adalah melakukan stimulasi otak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an mampu menghantarkan getaran-getaran suara yang diterima oleh telinga yang kemudian mengalir masuk ke dalam sel otak, setelah masuk ke sel otak tersebut kemudian memberikan respon terhadap medan-medan tersebut dan mengimbangi getaran yang diberikan. Perubahan getaran tersebut hanya akan ditemukan apabila dilakukan secara panjang dan terus-menerus. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan durasi tertentu dan dikerjakan pada waktu-waktu terbaik dapat mempertahankan kemampuan kognitif lansia dan mencerminkan sikap positif lansia. Kebiasaan mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan intensitas selalu atau sering serta durasi waktu membaca minimal 15 menit dapat mempertahankan fungsi kognitif pada manusia terlebih pada lanjut usia yang sangat rentan terhadap

penyakit penurunan fungsi kognitif seperti demensia dan depresi (Surahmawati, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti berusaha untuk mengkaji dan menuliskan dalam skripsi dengan judul Hubungan Intensitas Membaca Alqur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia Di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah Hubungan Intensitas Membaca Alqur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia Di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Intensitas Membaca Alqur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia Di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Intensitas Membaca Alqur'an lansia Di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya
- b. Mengidentifikasi Fungsi Kognitif Lansia Di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya

- c. Menganalisis Hubungan Intensitas Membaca Alqur'an Dengan Fungsi Kognitif Lansia Di TPQ Ar Rahman Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun sebagai landasan teoritis yang memperluas ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan terkait keperawatan gerontik tentang penatalaksanaan pada permasalahan permasalahan yang dialami oleh lansia terutama permasalahan Gangguan fungsi kognitif pada lansia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas atau Ponkesdes terkait Gangguan fungsi kognitif yang dapat dialami oleh lansia sehingga dapat menentukan kebijakan atau tindakan yang dilakukan untuk dapat menjaga kualitas hidup lansia menjadi lebih baik.

b. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada lansia tentang pentingnya mencegah terjadinya permasalahan permasalahan yang dihadapi ketika memasuki usia lanjut sehingga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya

c. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang penatalaksanaan pencegahan penurunan fungsi kognitif pada lansia.